

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ialah dengan berusaha meningkatkan kualitas guru melalui berbagai kegiatan pendidikan dan latihan. Ada beberapa hal yang harus dikuasai dan dipahami oleh guru, yaitu kemampuan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta penggunaan media yang mendukung terhadap topik pembelajaran. Satu hal yang menarik untuk dikaji dari beberapa hal yang telah disebutkan yaitu bagaimana cara menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan. Teknik pembelajaran merupakan implementasi dari metode pembelajaran yang diwujudkan dalam proses pembelajaran. Khusus dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sebuah pembelajaran yang berusaha menggali pemahaman dan kreativitas siswa, guru harus mampu menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang lebih kreatif sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran yang kompleks. Kekompleksan tersebut dapat dilihat dari empat aspek penting dalam keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat, yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Untuk menguasai keterampilan tersebut, praktik dan latihan yang harus dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan sangat

dibutuhkan. Jika seseorang sudah terampil dalam keempat aspek tersebut, dapat dikatakan bahwa seseorang itu sudah terampil berbahasa. “Terampil berbahasa berarti juga terampil dalam hal berpikir” (Tarigan, 2005:1).

Keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif menjadikan keterampilan ini biasanya lebih sulit dikuasai siswa dibandingkan dengan tiga aspek lainnya. Dalam kegiatan menulis, siswa harus mampu menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan ini tidak tumbuh secara otomatis dalam diri seseorang, tetapi diperoleh melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini sejalan dengan pendapat Alwasilah (2005:42) yang menyatakan “Menulis tidak sesederhana dan semudah membalikkan telapak tangan. Menulis tidak hanya menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Artinya, tulisan tidak sama dengan ujaran. Tulisan melibatkan kerja keras.”

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006, pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di kelas X, menulis karangan deskripsi merupakan sebuah kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Menulis deskripsi merupakan kegiatan mengarang yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dipahaminya itu sesuai dengan pikiran pengarangnya. Namun, dalam kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya kesulitan untuk

menciptakan dan mengembangkan ide ke dalam karangan dan kurangnya minat siswa untuk melakukan kegiatan menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan masalah tersebut, ada sejumlah peneliti melakukan penelitian mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih (2008) yang berjudul “Perbandingan antara Keefektifan Penggunaan Teknik Pemetaan Pikiran dan Peniruan Model dalam Pembelajaran” Menulis Deskripsi pada Siswa SMA” dan Zulkarnaini (2011) yang berjudul Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis” dilaksanakan atas dasar kurangnya kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Namun, setelah dilakukan penelitian, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, setelah digunakan berbagai teknik dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, kemampuan siswa dalam mengarang menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kreativitas guru dalam menggunakan berbagai teknik pengajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menulis. Demikian sebaliknya, apabila kreativitas guru dalam memilih teknik atau media pembelajaran sangat minim, akan mengakibatkan pembelajaran menulis menjadi sesuatu yang sulit bahkan membosankan bagi siswa.

Hal senada juga dialami ketika dilakukan tugas mengajar pada saat Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) di Yayasan Methodist Berastagi, siswa kurang berminat dan merasa sulit untuk menuangkan dan mengembangkan ide

saat menulis berbagai jenis karangan, salah satunya ialah menulis karangan deskripsi. Masalah yang sama juga terjadi di SMA Negeri 2 Kabanjahe. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru, nilai rata-rata siswa kelas X dalam aspek menulis berada di bawah 75 sebagai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Rata-rata nilai tugas menulis siswa setiap kelas diantaranya, X-IPA 1 (74,5); X-IPA 2 (74,0); X-IPA 3 (74,9); X-IPA 4 (73,4), X-IPA 5(74,3); X-IPS1 (74,5); X-IPS 2 (74,5); X-IPS 3 ( 74,8); X-IPS 4 (73,5). Kebiasaan guru yang cenderung menggunakan teknik mengajar secara tradisional atau ceramah yaitu memberikan teori yang berkaitan dengan kegiatan menulis deskripsi, menjadikan siswa pasif, sibuk menghafal, dan memahami teori saja. Keadaan demikian dapat menciptakan suasana belajar yang kurang komprehensif sebab siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Cara belajar yang selalu dilakukan di dalam ruangan kelas juga menjadikan siswa merasa bosan dan membuat siswa merasa tidak mendapat wahana baru bahkan tidak mendapat inspirasi untuk menciptakan gagasan-gagasan baru yang dapat dituangkan dalam bentuk karangan. Akibatnya, mereka akan menjadi kaku, tidak tertarik, dan merasa sulit untuk menulis sebuah karangan deskripsi.

Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deksripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe. Untuk menunjang kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, ditawarkan sebuah teknik pembelajaran yang lahir dari metode *quantum learning* yaitu teknik *clustering*. Teknik *clustering* atau dalam bahasa Indonesia 'pengelompokan kata', dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam

aktivitas menulis yang sering dialami oleh siswa. DePorter (2013:180) berpendapat bahwa “Teknik pengelompokan kata sangat efektif dan menyenangkan.” Dengan teknik pengelompokan kata, siswa dapat menyeimbangkan aktivitas belahan otak kiri dan otak kanan yang dalam praktiknya siswa mengelompokkan kata, kemudian memilih kata itu dan mengembangkannya ke dalam karangan.

Penelitian tentang teknik pengelompokan kata dalam pembelajaran menulis ini sudah pernah dilakukan sebelumnya di Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan, Bandung, oleh Sintawati (2012) dengan judul *Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Teknik Clustering pada Siswa SMP N 1 Tanggeung*. Hasil penelitian ini adalah dengan teknik *clustering* minat belajar siswa dalam menulis paragraf narasi menjadi meningkat yaitu terbukti dengan keberhasilan yang dicapai di kelas uji coba yang menggunakan teknik *clustering* adalah 97%, sedangkan keberhasilan di kelas pembanding yang tidak menggunakan teknik *clustering* adalah 57%.

Penelitian pada peguruan tinggi yang sama juga dilakukan oleh Darmanto (2012) dengan judul *Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Menggunakan Quantum Learning melalui Teknik Clustering pada Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2012-2013*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *quantum learning* melalui teknik *clustering* dinyatakan berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini terbukti dari hasil nilai awal dengan nilai rata-rata sebesar 56,50, meningkat menjadi 78,39 pada saat tes akhir.

Merujuk pada alasan di atas, penelitian tentang teknik pengelompokan kata dalam meningkatkan kemampuan menulis dilakukan kembali. Penelitian kali ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya pada subjek yang berbeda dan dalam keterampilan menulis pada jenis karangan yang berbeda pula. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Pengelompokan Kata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

- 1) Kesulitan siswa dalam menciptakan dan mengembangkan ide ke dalam karangan deskripsi.
- 2) Kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe masih di bawah KKM.
- 3) Kurang optimalnya teknik yang digunakan atau kebiasaan menggunakan teknik tradisional/ceramah oleh guru di SMA Negeri 2 Kabanjahe untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.
- 4) Belum diterapkannya berbagai teknik pembelajaran yang efektif, salah satunya ialah teknik pengelompokan kata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh dari permasalahan, dibuatlah pembatasan masalah. Masalah seperti yang tertera pada identifikasi masalah, perlu dibatasi baik dari segi cakupan maupun dari segi objek pembahasan masalah itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh teknik pengelompokan kata terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian dirumuskan berikut ini.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan teknik pengelompokan kata?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014 dengan menggunakan teknik ceramah?
- 3) Bagaimana pengaruh penggunaan teknik pengelompokan kata terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan.

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik pengelompokan kata.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014 dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik ceramah.
- 3) Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik pengelompokan kata terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kabanjahe tahun pembelajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan pengetahuan kependidikan khususnya tentang teknik pengelompokan kata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

## 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru bahasa Indonesia, untuk melaksanakan proses pembelajaran menulis dengan teknik yang lebih efektif dan menyenangkan yaitu teknik pengelompokan kata.
- b. Bagi siswa, informasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dalam menulis karangan deskripsi.
- c. Bagi para peneliti lain, informasi dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian lebih lanjut.

